

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi sosial ekonomi dari masyarakat Indonesia sangat bervariasi dan secara signifikan akan dapat berubah sejalan perubahan sumber-sumber kehidupan yang terjadi, baik dalam skala lokal, nasional, hingga global. Pembangunan yang dilakukan di suatu wilayah memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan keadaan sosial ekonominya dan bahkan dapat menjadi daya tarik para migran bermigrasi ke daerah tersebut untuk mencari pekerjaan. Daya tarik itu sendiri dapat dilihat dari adanya potensi yang membuat wilayah setempat berkembang, seperti terdapatnya potensi pariwisata dengan kunikannya sendiri yang menjadikan daerah bersangkutan sebagai daerah tujuan wisata yang mendukung pembangunan di wilayah tersebut.

Bali merupakan sebuah provinsi di Indonesia dengan pariwisata yang memiliki keunggulannya. Pariwisata Bali yang sudah dikenal dunia menyebabkan Bali dijadikan sebagai daerah tujuan para pencari kerja dengan harapan untuk merubah keadaan sosial ekonominya menjadi lebih baik. Industri pariwisata Bali tidak saja memberikan kontribusi pada perluasan lapangan kerja di sektor pariwisata, namun juga pada sektor lain yang menunjang pariwisata, seperti perdagangan, transportasi, kerajinan tangan, dan sebagainya. Berkenaan dengan itu, perubahan yang terjadi pada pariwisata Bali akan berdampak luas terhadap keadaan sosial ekonomi para pelaku usaha wisata.

Fenomena Pandemi Covid-19 yang berasal dari China tepatnya berada di kota Wuhan membawa korban jiwa yang cukup banyak di seluruh dunia. Berkenaan dengan itu, dalam manajemen perencanaan sebagai suatu kebijakan, pemerintah harus bersinergi dengan masyarakat dalam menerapkan strateginya melalui empat (4) hal, yaitu: strategi promotif (pencegahan), preventif (pemberdayaan), kuratif (pengobatan). Keempat strategi tersebut disenergikan beserta jaring pengaman sosial sehingga akan memberikan dampak pada langkahlangkah yang diterapkan pemerintah dalam melewati merebaknya pandemic Covid-19 (Wahidah et al.,

2020). Hal tersebut memberikan suatu standar peran pemerintah dalam menerapkan suatu kebijakan sehingga perencanaan yang dilakukan berjalan lancar dan berdampak kepada masyarakat sehingga dapat meminimalisir dampak dari Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah merubah suatu tatanan kehidupan secara global sehingga membuat dunia mengalami perubahan. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan diterapkan berbagai tatanan kehidupan yang pada intinya membatasi penduduk untuk bepergian dan berkerumun serta menjalani tiga M, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan orang-orang sekitar. Beberapa daerah bahkan menerapkan *lockdown* untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19. Pariwisata adalah salah satu sektor yang terdampak Pandemi Covid-19. Wisatawan tidak ada lagi dapat dengan bebas berkunjung ke daerah wisata sebagaimana pada saat sebelum mewabahnya Covid19, karena adanya pembatasan perjalanan, baik dalam skala lokal, nasional, maupun dunia.

Realita tersebut menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak terhadap daerah-daerah yang memiliki objek pariwisata. Pandemi Covid19 telah menyebabkan kunjungan wisatawan yang semakin berkurang, sementara para penduduk pendatang pelaku usaha wisata sangat tergantung pada kunjungan wisatawan. Semakin banyak pariwisata yang berkunjung ke suatu objek wisata, semakin tinggi peluang kepada penduduk pendatang pelaku usaha wisata untuk memperoleh keuntungan.

Daerah wisata pada umumnya merupakan daerah tujuan bermobilitas para pencari kerja yang dalam hal ini adalah penduduk pendatang pelaku usaha wisata. Pendapatan penduduk pendatang pelaku usaha wisata memiliki ketergantungan pada keberadaan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata bersangkutan. Pemerintah provinsi Bali dalam upaya mencegah merebaknya pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai aturan pemerintah dan bahkan untuk sementara menutup Bali dari wisatawan asing. Kebijakan ini tentu menyebabkan Bali tidak dikunjungi lagi oleh wisatawan asing. Bagi wisatawan domestik, protokol kesehatan di pintu masuk Bali (seperti di Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Gilimanuk, dan Padang Bai) diberlakukan dengan sangat ketat. Hal ini menyebabkan wisatawan domestik enggan untuk melakukan kegiatan wisata.

Keterpurukan sektor pariwisata di Bali menyebabkan pelaku usaha wisata tidak dapat lagi melanjutkan usahanya dengan normal termasuk penduduk pendatang pelaku usaha wisata. Sebagai dampak berkurangnya wisatawan yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 adalah terjadinya pengurangan jumlah karyawan (PHK), pemotongan upah karyawan, bahkan sampai pada pemberhentian pekerjaan serta merumahkan sejumlah karyawan dengan jangka waktu yang tidak ditentukan. Selain itu usaha ekonomi, seperti pengantar wisatawan (*travel*), pemandu wisata (*tour guide*), hotel, restoran, usaha kerajinan (*souvenir*), karyawan hotel, pedagang di sekitar objek wisata, pengelola parkir dan pengusaha retail juga terkena dampak dari kebijakan tersebut.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, terjadi mobilitas vertikal yang dilakukan para penduduk pendatang pelaku usaha wisata yang sudah tentu akan berimplikasi pada keadaan sosial ekonominya. Penduduk pendatang yang semula bekerja di sektor pariwisata dan industri penunjang pariwisata dengan terpaksa beralih profesi ke pekerjaan lain (mobilitas vertical), dan bahkan ada yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran). Hal ini tentu jauh dari apa yang menjadi harapan penduduk pendatang yang semula mengandalkan sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomiannya.

Hasil penelitian yang dilakukan (Mabiran, 2020) menunjukkan bahwa pada daerah wisata Pandemi Covid-19 telah menyebabkan pelaku usaha wisata kehilangan pekerjaan. Hotel yang tidak ada tamunya, restoran yang sepi pengunjung, pemandu wisata yang kehilangan order, biro perjalanan yang sepi job, menyebabkan terjadinya mobilitas vertikal dikalangan para pekerja usaha wisata, termasuk juga terjadi pada para penduduk pendatang pelaku usaha wisata yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai kegiatan pokoknya. Mobilitas vertikal dilakukan penduduk pendatang pelaku usaha wisata di era Pandemi Covid-19 merupakan upaya untuk dapat menjaga eksistensi dari keadaan sosial ekonomi keluarganya. Berbagai aktivitas ekonomi sebagai bentuk mobilitas vertikal dapat berkembang dimasa Pandemi Covid-19. Fenomena ini secara umum dapat dijumpai pada daerah-daerah wisata dengan berbagai keunikan objek wisata yang dimilikinya.

Desa Ungasan di kecamatan Kuta, Kabupaten Badung merupakan salah satu

Desa di provinsi Bali yang memiliki sejumlah objek wisata, antara lain Garuda Wisnu Kencana (GWK), Pantai Melasti, Nirmala Water Park. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terpuruknya sektor pariwisata Bali dan hal itu juga terjadi di Desa Ungasan. Dampak dari keterpurukan sektor pariwisata ini sangat dirasakan oleh para penduduk pendatang pelaku usaha wisata yang berdomisili di Desa Ungasan (pelaku mobilitas horizontal). Bagi Penduduk pendatang pelaku usaha wisata di Desa Ungasan, pandemi Covid-19 tidak saja menyebabkan pendapatannya menjadi berkurang, tetapi juga ada dari mereka yang kehilangan pekerjaan, dirumahkan untuk dalam jangka waktu yang belum ditetapkan. Kontribusi dari keberadaan pendatang terhadap perekonomian wilayah Desa/Kecamatan yang berasal dari berbagai sejumlah daerah luar maupun dari dalam pulau Bali yang menetap di Desa Ungasan sebagai tempat untuk melanjutkan kehidupan dengan mencari pekerjaan didukung oleh potensi pariwisata yang berada di kawasan Bali Selatan.

Mengapa memilih penduduk pendatang sebagai kajian dalam penelitian? Hal ini dikarenakan bahwa penduduk pendatang memiliki kontribusi yang cukup besar untuk memajukan perekonomian dilihat dari sebagian besar masyarakat pendatang yang memilih bekerja di berbagai bidang pariwisata seperti pemandu wisata, karyawan hotel dan sebagainya, niat keinginan untuk bekerja yang tinggi sehingga mempunyai pemikiran bahwa bekerja di tempat/daerah lain harus bisa merubah nasib perekonomian diri sendiri tersebut. Selain penduduk pendatang berkontribusi dalam bidang ekonomi ada pula berkontribusi keikut sertaan dalam saling bekerja sama meningkatkan keamanan wilayah, gotong-royong, dan kegiatan untuk memajukan Desa sehingga menjadikan adanya saling menghargai kebudayaan dimana penduduk pendatang menghargai yang dimiliki penduduk asli begitu pula sebaliknya. Untuk penduduk lokal sendiri rata-rata mereka memilih untuk bekerja di daerah tempat tinggalnya sehingga terlihat adanya pertukaran dalam berkeinginan mencari pekerjaan di daerah lain, yaitu Kuta Selatan (Desa Ungasan) memilih untuk melanjutkan hidup di bagian Bali Selatan dan penduduk setempat berkeinginan untuk bekerja dan melanjutkan hidup diluar wilayah tersebut.

Sektor pariwisata yang menjadi tumpuan harapan untuk menunjang kehidupan rumah tangga tidak dapat lagi diandalkan dan hal tentu sangat berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi penduduk pendatang pelaku usaha

wisata di Desa Ungasan. Namun demikian, dalam upaya mempertahankan kehidupan rumah tangganya, pada umumnya berbagai strategi rumah tangga akan dilakukan oleh penduduk pendatang pelaku usaha wisata di Desa Ungasan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya. Berkenaan dengan itu, tentu akan terjadi mobilitas vertikal dikalangan penduduk pendatang pelaku usaha wisata di Desa Ungasan. Aktivitas ekonomi sebelum masa Pandemi Covid-19 bergerak dibidang pariwisata atau penunjang pariwisata, pada masa Pandemi Covid-19 akan mengalami perubahan (*mobilitas vertical*).

Penelitian mengenai dampak Pandemi Covid-19 terhadap kegiatan ekonomi penduduk pendatang sudah dilakukan oleh (Mabiran, 2020). Hal yang sama juga dilakukan oleh (Nismawati & Cahyadi, 2020). Hasilnya menunjukkan terjadinya mobilitas vertikal pada penduduk pendatang untuk mempertahankan kehidupan rumah tangganya. Hal ini tentu akan menyebabkan terjadinya perubahan terhadap keadaan sosial ekonomi para penduduk pendatang pelaku usaha wisata. Keadaan sosial ekonomi pada hakikatnya berkenaan dengan pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat (Basrowi. Juariyah, Siti. 2010). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adanya keadaan social ekonomi adalah pendapatan yang disumbangkan/diberikan dalam pekerjaan atau kegiatan ekonomi yang dilakukan pada para pelaku usaha bidang pariwisata. Pandemi Covid-19 dengan Pembatasan sosialnya menyebabkan sector ekonomi sebagian besar mengalami keterpurukan, sehingga berdampak luas pada kondisi social ekonomi masyarakat.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan tersebut, pengkajian yang lebih mendalam berkenaan dengan keadaan sosial ekonomi penduduk pendatang pelaku usaha wisata di Desa Ungasan, kecamatan Kuta Selatan, kabupaten Badung yang dominan bekerja pada sektor pariwisata dalam peningkatan ekonomi menjadi urgen untuk dilakukan. Berkenaan dengan itu, dilakukan penelitian dengan judul

**”Perubahan Sosial Ekonomi Penduduk Pendatang Pelaku Usaha Wisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ungasan”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berpijak pada latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Pariwisata Bali mengalami keterpurukan akibat dari Pandemi Covid-19.
- 2) Desa Ungasan di Kecamatan Kuta Selatan didominasi oleh Penduduk pendatang yang bermotifkan ekonomi dengan mengandalkan sector pariwisata.
- 3) Penduduk pendatang di Desa Ungasan tidak dapat lagi mengandalkan sector pariwisata sebagai mata pencaharian.
- 4) Pandemi Covid-19 tidak saja menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan bagi para pelaku wisata, namun juga sampai kehilangan pekerjaan, dirumahkan dalam jangka waktu yang belum ditetapkan
- 5) Penduduk pendatang di Desa Ungasan sangat tergantung pada sector pariwisata sehingga keterpurukan sector pariwisata menyebabkan terjadinya mobilitas vertikal (alih profesi) di kalangan penduduk pendatang.
- 6) Mobilitas vertikal yang disebabkan oleh Pandemi covid-19 berdampak pada keadaan sosial ekonomi penduduk pendatang yang mengandalkan sector pariwisata untuk menghidupkan keluarganya.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan sebagaimana yang sudah dideskripsikan dalam identifikasi masalah penelitian maka pembatasan masalah perlu dilakukan sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan spesifik. Pembatasan penelitian ini dapat dilakukan dari beberapa hal.

- 1) Dilihat dari perspektif ilmu yang digunakan untuk mengkaji adalah Geografi Penduduk, yaitu berkenaan dengan mobilitas vertikal yang dilakukan penduduk yang bekerja sebagai pelaku usaha wisata pada masa Pandemic Covid-19 sehingga berdampak pada keadaan sosial ekonominya.
- 2) Dilihat dari objek yang dikaji, yaitu Perubahan sosial ekonomi penduduk pendatang pelaku usaha wisata pada masa Pandemi Covid-19.
- 3) Dilihat dari subjeknya, penelitian ini menggunakan penduduk pendatang pelaku usaha wisata di Desa Ungasan.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah dan memperhatikan masalah yang sudah teridentifikasi serta batasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana aktivitas ekonomi penduduk pendatang pelaku usaha wisata di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19?
- 2) Bagaimana keadaan sosial ekonomi penduduk pendatang pelaku usaha wisata di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung antara sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumusan di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Menganalisis aktivitas ekonomi penduduk pendatang pelaku usaha wisata di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19.
- 2) Menganalisis keadaan social ekonomi penduduk pendatang pelaku usaha wisata di Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung antara sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan empiris terhadap geografi penduduk, khususnya yang berkaitan dengan keadaan social ekonomi para penduduk pendatang pelaku usaha wisata

##### 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Desa Ungasan, sebagai masukan pemikiran kepada aparat Desa sehingga dapat digunakan bahan pertimbangan dalam menanggulangi dampak Pandemi Covid-19 bagi penduduknya.

- b. Bagi Prodi Pendidikan Geografi, sebagai referensi yang dapat memanfaatkan memperkaya kajian empiris dalam mata kuliah geografi penduduk
- c. Bagi Mahasiswa, memberikan pengalaman riil dalam melakukan penelitian sehingga memperkaya khasanah keilmuan sebagai seorang calon guru geografi.

